



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Buku Saku Orang Tua

Pengembangan Kemampuan Literasi
Anak Usia 5-6 Tahun



Buku Saku Orang Tua

Pengembangan Kemampuan Literasi
Anak Usia 5-6 Tahun



From
the People of Japan

unicef 
untuk setiap anak

Judul :

Buku Saku Orang Tua Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia 5 - 6 Tahun

Cetakan Pertama 2022

CATATAN: Buku ini merupakan buku pegangan orang tua yang dipersiapkan pemerintah dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi pendidikan anak usia dini usia 5-6 tahun. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Dalam rangka meningkatkan mutu buku, masyarakat sebagai pengguna buku diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat penulis dan/atau penerbit melalui email paud@kemdikbud.go.id

Pengarah	: Komalasari
Penanggung Jawab	: Muh. Ngasmawi
Penulis	: Irma Yuliantina, Ina Nurohmah, Iis Faridah, Dwi Purwestri S. Suwarningsih
Desain dan Ilustrasi	: Thinkin Studio
Sekretariat	: Hamzah Hakim, Ihsan Sani Abdullah, Irawati Malinda, Lilis Rosita
Jumlah halaman	: 39
Ukuran buku	: 21 x 14.8 cm

Kolaborasi



From
the People of Japan

unicef 
untuk setiap anak

Kata Pengantar

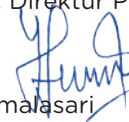
Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya Buku Saku Orang Tua Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia 5 - 6 Tahun. Pengembangan literasi pada anak usia 5 - 6 tahun akan membantu anak untuk meningkatkan kemampuan dasar yang dibutuhkan pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, literasi perlu dikembangkan sejak usia dini melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermakna. Saat ini terjadi kesalahpahaman terkait literasi di masyarakat. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa literasi adalah menulis dan membaca serta sepenuhnya tugas satuan PAUD. Padahal, orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam mengembangkan kemampuan literasi anak.

Sehubungan dengan hal tersebut, Direktorat PAUD terus berupaya untuk menyempurnakan dan menyelaraskan program dengan kondisi terkini. Untuk menjamin pengembangan literasi anak usia 5 - 6 tahun yang berkualitas, Direktorat PAUD bekerja sama dengan UNICEF memandang perlu dibuat buku saku yang dapat menjadi pegangan bagi orang tua dalam menstimulasi kemampuan literasi anak.

Akhirnya, kami menyampaikan ucapan terima kasih, apresiasi, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat, terutama kepada tim penulis sehingga Buku Saku Orang Tua Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia 5 - 6 Tahun ini dapat disusun dan disiapkan.

Jakarta, 31 Desember 2022

Plt. Direktur Pendidikan Anak Usia Dini,



Komalasari

Ucapan Terima Kasih

Puji serta syukur ke hadirat Tuhan YME, yang telah melimpahkan rahmat sehingga 'Buku Saku Orang Tua: Pengembangan Kemampuan Literasi dan Numerasi Anak Usia 5-6 dan 7-8 Tahun' telah selesai disusun. Buku saku yang terdiri dari empat seri sesuai dengan kelompok usia anak, diharapkan dapat membantu orang tua untuk memberikan pengasuhan yang selaras dan berkesinambungan di rumah dengan pendidikan di sekolah.

Ucapan terima kasih atas dukungan, pemikiran, dan tenaga kepada semua pihak yang terlibat, terkhusus kepada:

1. Pemerintah Jepang atas dukungan pendanaan;
2. UNICEF Indonesia atas dukungan teknis di seluruh tahapan penyusunan;
3. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen, Kemendikbudristek atas dukungan penyelenggaraan lokakarya, pertemuan pembahasan, dan pelaksanaan uji coba keterbacaan buku saku ini;
4. Tim Penyusun yang telah mencurahkan gagasan dan melakukan pembahasan berkelanjutan; dan
5. Para orang tua yang telah terlibat memberikan masukan saat kegiatan uji coba keterbacaan buku saku.

Mohon maaf jika terdapat kesalahan, baik dari isi maupun penulisan Buku Saku ini. Kritik dan saran sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan serupa di masa yang akan datang. Semoga Buku Saku ini dapat bermanfaat bagi para Orang Tua.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
Apa itu literasi?	3
Apa itu numerasi?	5
Apa kaitan literasi dengan numerasi?	6
Bagaimana karakteristik anak usia 5 - 6 tahun?	7
Seperti apa kemampuan literasi anak usia 5 - 6 tahun?	8
Apa saja kesalahpahaman terkait literasi?	9
Siapa yang seharusnya menstimulasi kemampuan literasi?	10
Apa itu stimulasi?	12
Bagaimana tahapan membaca dan menulis anak?	13
Tips praktis mengembangkan literasi di rumah	16
Seperti apa contoh kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan literasi anak?	17
Kapan ayah berkomunikasi dengan guru saat mendampingi anak bermain?	34
Apa yang harus dilakukan orang tua jika perkembangan anak belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan?	36
DAFTAR PUSTAKA	38





Ayah dan Bunda,

Penting bagi kita sebagai orang tua untuk mengetahui kemampuan literasi dan numerasi apa saja yang diharapkan dimiliki oleh anak usia 5 - 6 tahun.

Hal ini dikarenakan pengembangan literasi dan numerasi pada anak usia 5 - 6 tahun akan membantu anak untuk meningkatkan kemampuan dasar yang dibutuhkan pada jenjang selanjutnya.

Kemampuan literasi dan numerasi akan memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak.

Tetapi sebelumnya, kita pahami dulu yuk apa yang dimaksud dengan literasi dan numerasi.

Apa itu literasi?

Ayah dan Bunda,

Literasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk

membaca

menulis

menelusuri

mencari

mengolah dan memahami informasi

untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Ayah dan Bunda,
hal yang perlu kita pahami
bahwa literasi bukan hanya
fokus pada membaca,
menulis, dan berhitung
secara langsung,



Contoh kegiatan literasi dalam kehidupan sehari-hari



Ayah dan Bunda,

Ketika anak memahami simbol misalkan merek susu yang dibeli berbeda dari biasa dan anak mengetahuinya, sesungguhnya anak telah memiliki kemampuan literasi. Demikian pula saat anak menulis



dengan cara mencoret dan menceritakan yang dia buat sesungguhnya anak telah memiliki kemampuan menulis awal.

Apa itu numerasi?

Ayah dan Bunda,

Kemampuan numerasi merupakan kecakapan untuk menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya : pekerjaan dalam kehidupan masyarakat, dan kemampuan untuk menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita



Apa kaitan literasi dengan numerasi?

1

Matematika terkait dengan literasi karena ada banyak istilah, simbol/lambang, tanda untuk mengomunikasikan ide matematis dan mencari solusi

2

Saat anak beraktivitas sebenarnya sedang belajar menerjemahkan kejadian sehari-hari ke dalam konsep matematika



Bagaimana karakteristik anak usia 5 - 6 tahun?



Aktif bergerak



Memiliki rasa ingin tahu yang besar



Memiliki rentang konsentrasi yang pendek



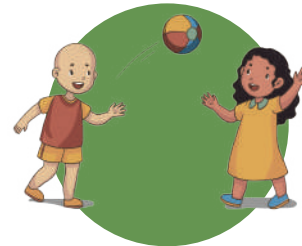
Anak belajar melalui berbagai kegiatan



Memiliki banyak ide dan imajinasi



Menyukai kebebasan dalam belajar`



Unik, setiap anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda

Seperti apa kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun?

Mampu Menyimak



Memiliki kesadaran akan teks, alfabet, dan fonemik (perbedaan bunyi yang menyebabkan perbedaan arti, misal : palu - malu, tari - mari, dalang - talang)



Memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis



Memahami instruksi sederhana



Mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasan



Mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama



Apa saja kesalahpahaman terkait literasi?

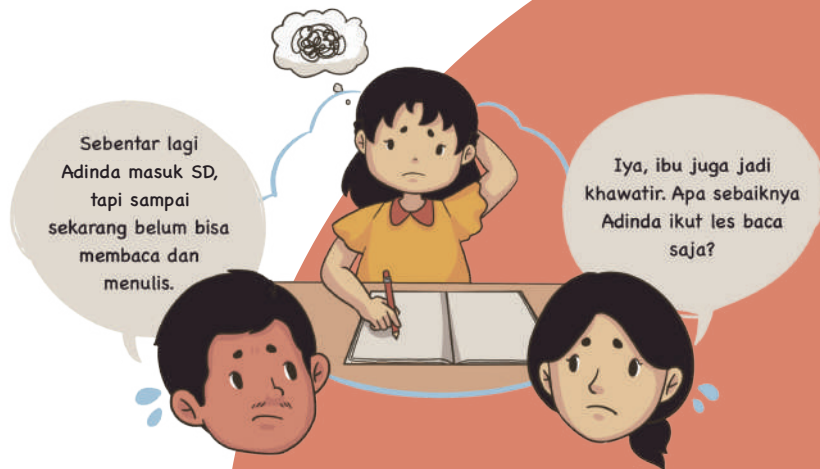
Ayah dan Bunda,

Saat ini banyak diantara Ayah dan Bunda memahami bahwa masuk SD harus sudah bisa membaca, menulis, dan berhitung (CALISTUNG) sehingga fokus orang tua pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung tanpa memperhatikan prosesnya.

Profil lulusan PAUD tidak mewajibkan anak sudah bisa CALISTUNG, tetapi yang perlu dipastikan harus mendapatkan stimulasi kemampuan literasi.

Pada pendidikan anak usia dini proses sangat menentukan kompetensi anak.

Berdasarkan penelitian hampir 50 % anak Indonesia usia SD awal mampu membaca tapi tidak memahami makna.



Siapa yang seharusnya menstimulasi kemampuan literasi?

Ayah dan Bunda,

Stimulasi kemampuan anak akan literasi merupakan tugas bersama antara keluarga dan satuan PAUD.

Anak lebih banyak bersama keluarga, sehingga stimulasi literasi akan lebih efektif jika dilakukan juga di lingkungan keluarga yang terkait dengan kehidupan anak sehari-hari.

Keluarga yang dimaksud bukan hanya ayah/bunda tetapi juga bisa orang dewasa lain yang ada di rumah bisa kakek/nenek, om/tante atau anggota keluarga lain di rumah.



Ayah dan Bunda,

Kemampuan membaca awal ditentukan oleh aktivitas pra membaca di usia dini yang melibatkan pendengaran, penglihatan, perabaan, penciuman, dan pengecapan.



Ayah dan Bunda perlu mengetahui tahapan perkembangan anak agar dapat memberikan “stimulasi” yang tepat.

Apa itu stimulasi?

Stimulasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk merangsang kemampuan anak sehingga tumbuh kembangnya optimal.



Bagaimana tahapan membaca dan menulis anak?

Ayah dan Bunda, pada saat menstimulasi kemampuan membaca dan menulis anak, ada baiknya Ayah dan Bunda mengetahui tahapan perkembangan membaca dan menulis anak.



Tahapan Membaca

Tahap Fantasi : Anak menjadikan buku sebagai media mainan yang menyenangkan. Anak menggunakan buku untuk bermain dengan teman, melihat, membalik halaman buku, juga membawa buku kesukannya kesana kemari.

Tahap Pembentukan Konsep Diri : Anak sudah mulai terlibat dalam kegiatan membaca dengan berpura-pura membaca buku dan memahami gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Anak juga akan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan tulisan yang ada di dalam buku.

Tahap Membaca Gambar : Anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, anak juga sudah mulai mengenal huruf abjad.

Tahap Pengenalan Bacaan : Anak mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda, misal : papan iklan, kotak susu, rambu lalu lintas, dan lain-lain.

Tahap Membaca Lancar : Anak sudah dapat membaca tulisan dengan lancar tanpa dampingan dari orang terdekat.

Tips praktis mengembangkan literasi di rumah

Ayah dan Bunda,

Berikut beberapa tips yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan literasi anak di rumah

Pelajari tujuan stimulasi yang sesuai dengan usia anak.

Berikan stimulasi dalam kondisi menyenangkan.

Gunakan alat dan bahan yang ada di sekitar rumah.

Lakukan dialog dengan anak secara menyenangkan.

Berikan dukungan bisa berupa pertanyaan atau pernyataan untuk memperkuat pengetahuan anak (misalkan untuk mengenalkan huruf maka bisa ditanya : “apa yang sedang dibuat?”, “hurufnya apa saja ya?”)

Waktu pelaksanaan stimulasi bisa kapan saja, dapat pula pada kegiatan memasak bersama anak.

Ayah dan Bunda perlu memberikan stimulai yang tepat untuk mengembangkan kemampuan literasi anak.

Akan tetapi, masih dijumpai orang tua yang kebingungan bagaimana menentukan kegiatan yang tepat.

Dalam melakukan stimulasi, ayah bunda bisa menggunakan bahasa Indonesia ataupun menggunakan bahasa ibu sesuai dengan kondisi masing-masing.

Pengetahuan dalam buku saku ini diharapkan dapat membantu ayah dan bunda mengetahui cara untuk menstimulasi kemampuan literasi anak. Mari kita lihat contoh-contoh kegiatannya.....



Seperti apa contoh kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan literasi anak?

Ayah dan Bunda,

Pada bagian selanjutnya akan diuraikan contoh-contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh ayah dan bunda bersama anak di rumah untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka.



Mengajak anak bercakap-cakap tentang berbagai benda dan keadaan yang ada di sekelilingnya

Tujuan Stimulasi :

Mendapatkan informasi yang dilakukan melalui percakapan, eksplorasi, fakta, dan benda secara langsung di bawah bimbingan orang tua.

Alat dan Bahan :

Benda-benda yang ada di sekeliling anak

Kegiatan :

Ayah dan Bunda dapat mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang berbagai benda dan keadaan yang ada di sekelilingnya. Hal ini dapat dilakukan misalnya ketika ayah dan bunda mengajak anak jalan-jalan ke taman/kebun atau ketika anak bermain.

Ayah dan Bunda dapat mengajukan pertanyaan terbuka seperti :

Binatang apa saja yang kamu lihat di taman?
Apa yang kamu rasakan ketika berada di taman?
Bagaimana keadaan di taman saat kita kunjungi?



Mengajak anak membantu mengerjakan tugas di rumah

Tujuan Stimulasi :

Mendapatkan informasi yang dilakukan melalui percakapan, interaksi, dan kolaborasi di bawah bimbingan orang tua.

Alat dan Bahan :

Peralatan kebersihan di rumah (sapu, kemoceng, lap, dll.)

Kegiatan :

Ayah dan Bunda dapat mengajak anak untuk melakukan pekerjaan rumah bersama-sama. Berilah kesempatan kepada anak untuk memilih pekerjaan apa yang ingin dilakukannya.

Ayah dan Bunda dapat mengajukan pertanyaan terbuka seperti :

Hari ini kita bersihkan rumah yuk, kamu mau memilih membantu pekerjaan apa? Bagaimana caramu membersihkan meja yang kotor? Apa yang kamu butuhkan?



Mengajak anak untuk mengamati benda-benda di sekeliling anak lalu diajak untuk bercakap-cakap tentang benda tersebut

Tujuan Stimulasi :

Mendapatkan informasi yang dilakukan melalui percakapan, interaksi, kolaborasi, dan penggunaan beragam media di bawah bimbingan orang tua.

Alat dan Bahan :

Benda-benda yang ada di sekeliling anak.

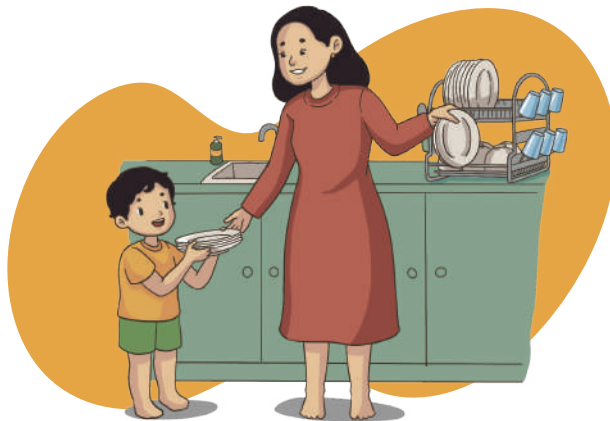
Kegiatan :

Ayah dan Bunda ajaklah anak untuk mengamati benda-benda yang ada di sekeliling anak kemudian ajak anak bercakap-cakap tentang benda tersebut, mulai dari nama benda, ciri-ciri, kegunaan atau hal lain yang terkait benda tersebut.

Ayah dan Bunda dapat mengajukan pertanyaan terbuka seperti :

Kita lihat rak piring yuk, benda apa saja yang paling sering kamu gunakan?
Tahukah kamu benda itu namanya apa?
Mengapa sering digunakan? Fungsinya untuk apa?

Ayah dan bunda dapat mengembangkan percakapan sesuai dengan respons anak.



Mengajak anak membuat makanan kesukaannya

Tujuan Stimulasi :

Melatih anak cara berkomunikasi yang memengaruhi keterampilan untuk menghasilkan karya bersama orang lain dan menyampaikan ide/informasi/maksud yang diinginkan.

Alat dan Bahan :

Bahan makanan yang ada di rumah.

Kegiatan :

Ayah dan Bunda dapat mengajak anak untuk membuat makanan kesukaannya dengan bentuk yang dia tentukan sendiri, misalkan membuat donat. Anak-anak bebas membuat bentuk yang dia sukai serta diminta untuk menceritakan bentuk yang dibuatnya.

Ayah dan Bunda dapat mengajukan pertanyaan terbuka seperti :

Yuk kita bentuk makanannya, bentuk seperti apa yang ingin kamu buat?

Bagaimana caramu membentuk makanan seperti itu?

Ayah dan Bunda dapat mengapresiasi bentuk yang dibuat anak dan berkomentar positif terhadap karya anak.



Mengajak anak untuk membuat karya di rumah

Tujuan Stimulasi :

Melatih anak cara berkomunikasi yang memengaruhi keterampilan untuk menghasilkan karya bersama orang lain dan menyampaikan ide/informasi/maksud yang diinginkan.

Alat dan Bahan :

Gunting/kertas/lem/pensil warna/kertas lipat/biji-bijian/kerang-kerangan/dll.

Kegiatan :

Ayah dan Bunda dapat mengajak anak untuk membuat karya dengan alat dan bahan yang ada di rumah, misalkan anak diajak membuat karya sesuai dengan ide/minat anak.

Ayah dan Bunda dapat mengajukan pertanyaan terbuka seperti :

Hari ini kita mau membuat apa ya?

Apa saja barang-barang yang kita perlukan?

Coba ceritakan kepada ayah dan bunda, karya apa yang kamu buat?



Mengajak anak menceritakan pengalaman di sekolah

Tujuan Stimulasi :

Melatih anak cara berkomunikasi yang memengaruhi keterampilan untuk menyampaikan informasi yang diinginkan.

Alat dan Bahan :

Kegiatan ini tidak memerlukan alat dan bahan

Kegiatan :

Ayah dan bunda dapat mengajak anak untuk menceritakan pengalamannya di sekolah. Kegiatan ini dapat dilakukan selama perjalanan pulang atau saat anak sudah berada di rumah.

Ayah dan Bunda dapat mengajukan pertanyaan terbuka seperti :

Tadi di sekolah bermain apa saja?
Apakah ada temanmu yang tidak masuk?
Apakah kamu mengalami kesulitan saat mengerjakan karya?



Mengajak anak mengenal huruf dan kata

Tujuan Stimulasi :
Anak mengenal simbol alfabetis
menggunakan berbagai media

Alat dan Bahan :
Kemasan makanan, kemasan minuman atau
kemasan lainnya yang tersedia di rumah

Kegiatan :
Ayah dan Bunda dapat mengajak anak
untuk mengenal huruf dan kata dari
benda-benda yang ada di sekitar rumah.
Misalkan mengenal huruf yang ada di
kemasan makanan dan minuman.

Ayah dan Bunda dapat mengajukan
pertanyaan terbuka seperti :

Kita lihat yuk bungkus kue ini, tahukah hurufnya
apa saja?
Bagaimana ya, cara membacanya?"



Mengajak anak membaca tulisan yang ada di sekitarnya

Tujuan Stimulasi :

Mengajarkan anak memahami hubungan antara pesan visual yang tertuang dalam berbagai media dengan simbol alfabet, suara, rangkaian kata, dan makna dari suatu kata.

Alat dan Bahan :

Tidak ada alat dan bahan yang disediakan secara khusus, tetapi ayah dan bunda dapat memanfaatkan berbagai simbol/gambar/tulisan yang ada di sekitar

Kegiatan :

Ayah dan Bunda dapat mengajak anak untuk membaca tulisan yang ada di sekitarnya. Kegiatan ini dapat dilakukan misalnya ketika sedang berjalan-jalan di tempat wisata, tempat makan, pasar, dan tempat-tempat lainnya.

Ayah dan Bunda dapat mengajukan pertanyaan terbuka seperti :

Kita baca sama-sama yuk, tulisan apa ya? dapatkah kamu membacanya?



Mengenal huruf dari media elektronik

Tujuan Stimulasi :

Mengajarkan anak memahami hubungan antara pesan visual yang tertuang dalam berbagai media dengan simbol alfabet, suara, rangkaian kata, dan makna dari suatu kata.

Alat dan Bahan :

Telepon genggam/laptop/komputer/televisi

Kegiatan :

Ayah dan Bunda dapat mengajak anak bermain mengenal huruf menggunakan media elektronik. Ayah dan Bunda dapat menggunakan telepon genggam/laptop/komputer/televisi

Ayah dan Bunda dapat mengajukan pertanyaan terbuka seperti :

Kita lihat yuk...itu huruf apa? kira-kira apakah ada huruf yang sama dengan huruf di namamu?"



Mengajak anak menyusun benda membentuk namanya

Tujuan Stimulasi :
Menggunakan ragam cara dan alat tulis
sebagai media untuk mengekspresikan
pikiran

Alat dan Bahan :
Benda yang ada di sekitar rumah
(Batu-batuan/tutup botol/ranting/daun/dll)

Kegiatan :
Ayah dan Bunda dapat mengajak anak
bermain untuk menyusun benda
membentuk namanya. Ayah dan Bunda
dapat menyampaikan kalimat ajakan
seperti “ Ayo kita susun batunya menjadi
nama kamu. Huruf-hurufnya seperti ini ya...”

Ayah dan Bunda dapat mengajukan
pertanyaan terbuka seperti :

Dapatkah kamu menyusun ranting ini menjadi
namamu?

Apakah kamu bisa membuat kata lain selain
namamu menggunakan ranting ini?



Mengajak anak untuk membentuk huruf

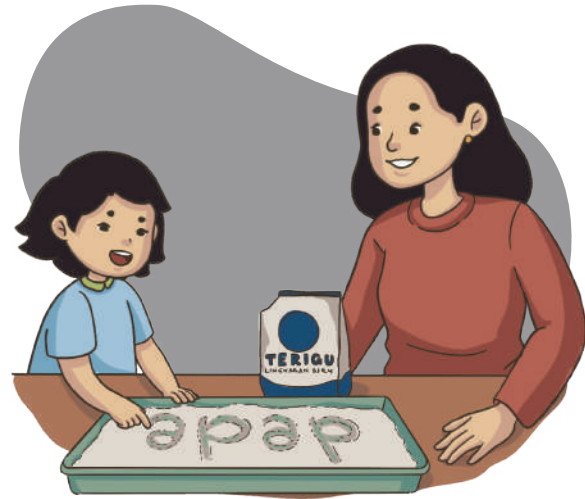
Tujuan Stimulasi :
Menggunakan ragam cara dan alat tulis
sebagai media untuk mengekspresikan
pikiran

Alat dan Bahan :
Pasir/tanah/terigu/garam

Kegiatan :
Ayah dan Bunda dapat mengajak anak
untuk membentuk huruf di atas
pasir/tanah/terigu/garam.

Ayah dan Bunda dapat mengajukan
pertanyaan terbuka seperti :

Dapatkah kamu menulis namamu di atas tepung?
Apakah kamu bisa menulis kata lain selain
namamu?



Menulis nama menggunakan media elektronik

Tujuan Stimulasi :
Menggunakan ragam cara dan alat tulis
sebagai media untuk mengekspresikan
pikiran

Alat dan Bahan :
Telepon genggam/laptop/komputer

Kegiatan :
Ayah dan Bunda dapat mengajak anak untuk
menuliskan namanya di media elektronik
misalkan telepon genggam/laptop/komputer.
Ayah dan bunda dapat mengajak anak
seperti “Kamu bisa lho menulis namamu di
komputer. Kita coba yuk”

Ayah dan Bunda dapat mengajukan
pertanyaan terbuka seperti :

Huruf apa saja yang kamu lihat di papan tombol
komputer?



Menulis di atas kertas

Tujuan Stimulasi :

Menggunakan ragam cara dan alat tulis sebagai media untuk mengekspresikan pikiran

Alat dan Bahan :

Pensil/spidol/krayon/alat tulis lainnya

Kegiatan :

Ayah dan Bunda dapat mengajak anak untuk membuat tulisan di atas kertas. Boleh menggunakan pensil/spidol/krayon atau alat tulis lainnya

Ayah dan Bunda dapat mengajukan ajakan seperti :

kita buat resep masakan yuk, kamu bisa tuliskan bahannya di kertas dan menggunakan alat tulis yang kamu pilih



Membacakan buku cerita kepada anak

Tujuan Stimulasi :

Menumbuhkan minat, kegemaran, dan gairah pada bacaan yang ditumbuhkan melalui dukungan lingkungan yang kaya literasi, positif, dan bermakna.

Alat dan Bahan :

Buku cerita

Kegiatan :

Ayah dan Bunda dapat membacakan buku dengan cara memperlihatkan gambar dan tulisan yang ada di buku tersebut, lalu membacakannya dan dilanjutkan dengan bercakap-cakap bersama anak.

Ayah dan Bunda dapat mengajukan pertanyaan terbuka seperti :

Kita lihat yuk gambar ini, tulisannya kita baca ya, apa kamu tahu ini tulisan apa?
Apa yang kamu paling suka dari cerita ini?



Mengajak anak untuk membaca buku cerita

Tujuan Stimulasi :

Menumbuhkan minat, kegemaran, dan gairah pada bacaan yang ditumbuhkan melalui dukungan lingkungan yang kaya literasi, positif, dan bermakna.

Alat dan Bahan :
Buku cerita

Kegiatan :

Ayah dan Bunda dapat meminta anak untuk menceritakan buku cerita kepada orang tua atau anggota keluarga lain yang ada di rumah.

Ayah dan Bunda dapat mengajukan pertanyaan terbuka seperti :

Apakah kamu bisa menceritakan buku ini?

Ayah dan Bunda, anak dapat membaca gambar atau membaca tulisan, anak dapat saja menceritakan gambar menurut pikirannya tidak sesuai dengan tulisan dalam buku.



Membuat buku cerita bersama orang tua

Tujuan Stimulasi :

Menumbuhkan minat, kegemaran, dan gairah pada bacaan yang ditumbuhkan melalui dukungan lingkungan yang kaya literasi, positif, dan bermakna.

Alat dan Bahan :

Brosur/majalah/poster/kertas/alat gambar

Kegiatan :

Ayah dan Bunda dapat mengajak anak untuk membuat buku dari potongan gambar yang ada (bisa dari brosur/majalah/poster/gambar lainnya). Kemudian gambar tersebut diberikan tulisan. Jika gambar yang diperlukan tidak ada, orang tua dapat membuatkan gambar untuk buku cerita tersebut.

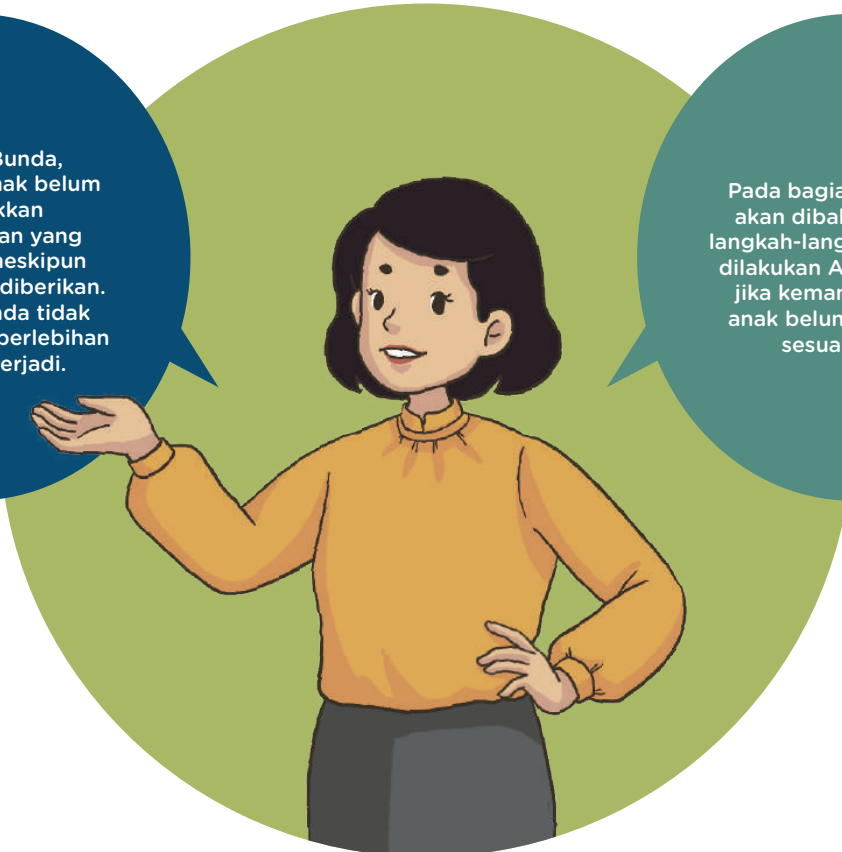
Ayah dan Bunda dapat mengajukan pertanyaan terbuka seperti :

Kita buat buku cerita yuk, cerita apa yang ingin kamu buat?



Kapan ayah berkomunikasi dengan guru saat mendampingi anak bermain?





Ayah dan Bunda,
ada kalanya anak belum
menunjukkan
perkembangan yang
diharapkan meskipun
stimulasi telah diberikan.
Ayah dan Bunda tidak
perlu khawatir berlebihan
jika hal ini terjadi.

Pada bagian selanjutnya,
akan dibahas mengenai
langkah-langkah yang dapat
dilakukan Ayah dan Bunda
jika kemampuan literasi
anak belum berkembang
sesuai harapan

Apa yang harus dilakukan orang tua saat perkembangan anak belum sesuai tujuan yang diharapkan?

Jika setelah distimulasi ternyata tujuan stimulasi belum tercapai, maka Ayah dan Bunda bisa melakukan stimulasi ulang dengan kegiatan yang berbeda tetapi tujuannya yang sama, misalkan mengenalkan huruf kemarin dengan menyusun batu membuat nama, sekarang bisa menulis di atas pasir, atau menyusun huruf-huruf dari guntingan buku/kalender.

Stimulasi dapat dilakukan berturut-turut sebanyak satu bulan, jika tidak ada perubahan sama sekali maka konsultasikan dengan guru di PAUD

Jika setelah konsultasi dengan guru dan masih ditemukan tidak ada kemajuan, maka orang tua perlu mengajak anak pada ahli tumbuh kembang untuk diperiksa lebih mendalam

Hal yang perlu kita ingat adalah semakin cepat teridentifikasi, semakin cepat ditangani, maka semakin cepat anak mendapatkan bantuan agar dapat berkembang sesuai dengan usianya.

Ringkasan Buku

- Literasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, menelusuri, mencari, mengolah, dan memahami informasi.
- Literasi tidak hanya terkait dengan membaca dan menulis saja.
- Kesalahpahaman tentang literasi perlu diketahui agar orang tua dapat membantu anak mengembangkan kemampuan literasi tersebut sejak dini.
- Untuk mengembangkan kemampuan literasi anak, perlu dilakukan stimulasi dengan memperhatikan karakteristik anak usia 5 – 6 tahun.
- Stimulasi dapat dilakukan di rumah oleh orang-orang terdekat di lingkungan anak melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan baik di dalam maupun di luar rumah dengan menggunakan alat dan bahan yang ada di sekitar
- Bila ditemukan hambatan dalam membantu kemampuan literasi anak, orang tua dapat meminta bantuan guru dan ahli agar membantu kemampuan literasi anak berkembang dengan optimal.

Daftar Pustaka

- Kennedy, et al. (2012). *Literacy in Early Childhood and Primary Education (3 - 8 Years)*. National Council for Curriculum and Assessment : Dublin.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia **Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan** Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia **Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi** Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Strickland, D., et al. (2004). *The Role of Literacy in Early Childhood Education*. Diakses https://www.researchgate.net/publication/242123308_The_Role_of_Literacy_in_Early_Childhood_Education. (16 November 2022)



“

Kemampuan menyimak, berbicara, berkomunikasi, membaca, dan menulis perlu dibangun sejak dini melalui kehidupan sehari-hari anak. Orang tua dapat menstimulasi kemampuan tersebut melalui kegiatan harian.

- Irma Yuliantina

Catatan

Saran/masukan terhadap
Buku Saku Orang Tua Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun
dapat disampaikan melalui email:



paud@kemdikbud.go.id





From
the People of Japan

